

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTsN-2 Palangka Raya

Pada mulanya di Palangka Raya lembaga pendidikan yang berciri khas Islam setingkat SMP hanya ada satu buah yaitu MTsN Palangka Raya yang terletak di Jalan AIS Nasution. Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun MTsN Palangka Raya mengalami kemajuan pesat, hal ini terlihat dari sarana dan prasarana yang memadai, jumlah guru yang bertambah dan setiap kali mengadakan penerimaan siswa baru, banyak calon siswa yang tidak tertampung karena keterbatasan ruang belajar untuk menampungnya.

Melihat kenyataan itu, maka timbullah keinginan untuk menambah ruang belajar baru. Namun melihat kondisi tempat penambahan ruang belajar yang tidak memungkinkan di MTsN Palangka Raya, dan juga ada keinginan untuk mengembangkan MTsN menjadi 2, maka Departemen Agama mencari lokasi di sekitar jalan Tjilik Riwut yang tanahnya luas, letaknya strategis dan baik untuk pengembangan di masa yang akan datang, maka didirikanlah sebuah MTsN yang pada waktu itu masih merupakan bagian dari MTsN Palangka Raya di jalan Tjilik Riwut Km.7 Palangka Raya. Yang berdiri diatas areal tanah yang keliling tanah

seluruhnya 7698 M² dan berdasarkan status pemilikan sudah memiliki sertifikat. Dengan rincian penggunaan sebagai berikut :

Luas bangunan	: 2726 M ²
Luas halaman	: 1800 M ²
Luas taman	: 178 M ²
Luas lapangan olah raga	: 522 M ²
Luas kebun	: 129 M ²
Luas parker	: 219 M ²
Kantin sekolah (5 buah)	: 60 M ²
Luas lain-lain	: 2000 M ²

Adapun batas-batas dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya adalah :

Sebelah Utara	: Jalan Tjilik Riwut
Sebelah Selatan	: Hutan
Sebelah Timur	: Dinas Perkebunan
Sebelah Barat	: Komplek Perumahan Transito

Pada tahun 1995 dibangunlah MTsN 2 yang pada waktu itu masih menjadi bagian dari MTsN Palangka Raya, hingga pada akhirnya pada tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 107 Tahun 1997 Nomor urut 102 tanggal 17 Maret 1997, maka MTsN Palangka Raya Filial di Palangka Raya, Jl. Cilik Riwut Km.7 Kel. Palangka Kec. Pahandut Kodya Palangka Raya berubah menjadi MTsN 2 Palangka Raya.

Adapun periodesasi beberapa pimpinan yang pernah bertugas di MTsN 2 Palangka Raya sejak awal berdirinya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL 1

PERIODESASI KEPALA MTsN-2 PALANGKA RAYA

No	Nama/NIP	Periode
1	Dra. Hj. Susilawati NIP. 150 110 729	1995 – 1997
2	Drs. Rasyidi NIP. 150 204 357	1997 – 2000
3	Drs. Saleh Rahmad NIP. 150 211 357	2000 – 2001
4	Drs. Rojiannoor BK NIP. 150 230 858	2001 – 2005
5	Drs. Misbah, M.Ag NIP. 150 265 197	2005 – 2006
6	Syamsuddin, S.Pd.I NIP. 150 220 067	2006 – 2008
7	Ahmad Farichin, M.Pd NIP. 19711225 199802 1 001	2008 – 2010
8	Drs. Muhammad Irsani NIP. 19640908 199402 1 001	2010 – 2012
9	H. Idayani, S.Ag NIP. 19700901 200003 1 003	2012 – Sekarang

Sumber data: Dokumentasi MTsN 2 Palangka Raya Tahun 2015

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN-2 Palangka Raya

a. Visi MTsN-2 Palangka Raya

“Mempersiapkan siswa agar memiliki budi pekerti yang luhur (akhlakul karimah), berlaku jujur dalam sikap dan perilaku, serta mampu memberdayakan pola pikir untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.”

b. Misi MTsN-2 Palangka Raya

- 1) Mengembangkan nilai-nilai taqwallah, akhlakul karimah yang berjiwa ahlusunnah wal jamaah.
- 2) Menerapkan pola nilai kejujuran dalam setiap aktivitas kehidupan.
- 3) Melaksanakan pendidikan Islam menuju terbentuknya manusia berkualitas.
- 4) Mengembangkan kecerdasan dan keterampilan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Tujuan MTsN-2 Palangka Raya

- 1) Tujuan jangka pendek
 - a) Mempertahankan status akreditasi A dengan lebih meningkatkan tersedianya media dan portofolio pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum KTSP.
 - b) Mempertahankan prestasi jumlah (100%) kelulusan dan dengan terus meningkatkan kualitasnya.
 - c) Membentuk “kelas efektif” dengan format 11 JP, masing-masing satu (1) rombel untuk setiap grade/tingkatan.
 - d) Membentuk kelompok belajar bahasa yang meliputi bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Indonesia yang disaring dari jumlah siswa berprestasi.
 - e) Membentuk kelompok ilmiah remaja (KIR) yang diorientasikan untuk mengikuti lomba-lomba ilmiah bidang IPA, Matematika, dan IPS (LKIR dan olimpiade).

- f) Membentuk kelompok tilawah siswa.
 - g) Membentuk dan mengaktifkan kantin kejujuran.
 - h) Tuntas matematika.
 - i) Mengefektifkan ekstrakurikuler seni dan olahraga secara gradual dan terencana.
 - j) Menerapkan pola digital dalam sistem administrasi madrasah dan dalam sistem database penilaian.
 - k) Pembiasaan perilaku bersih lingkungan madrasah dengan program “jum’at bersih” untuk seluruh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
 - l) Menciptakan suasana familiar dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dan mendorong guru-guru untuk memiliki laptop.
 - m) Menciptakan budaya ukhuwah islamiyah, ramah, dan saling menghargai terhadap segala perbedaan.
- 2) Tujuan jangka menengah
- a) Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik melalui pemanfaatan teknologi informasi.
 - b) Memiliki KTSP tersendiri yang relevan dan terukur dengan kondisi madrasah.
 - c) Menajamkan “kelas efektif dan kelompok belajar bahasa” agar benar-benar menunjukkan hasil yang optimal.

- d) Memperoleh bantuan kontrak prestasi dan bantuan madrasah unggulan.
 - e) Mengikutsertakan guru dan siswa dalam eveny-event keilmiahan di tingkat regional dan nasional.
 - f) Menciptakan pembelajaran.
- 3) Tujuan jangka panjang

Terciptanya sekolah kategori mandiri (SKM)/sekolah standar nasional (SSN) dan rencana sekolah berstandar internasioanl (RSBI) dan kemudian menjadi SBI.

3. Struktur Organisasi MTsN 2 Palangka Raya

Setiap organisasi baik lembaga formal maupun lembaga nonformal pasti memiliki struktur yang jelas. Penentuan struktur serta tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusunlah pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok. Adapun struktur organisasi MTsN 2 Palangka Raya adalah sebagai berikut:

TABEL 2

**DAFTAR NAMA PEJABAT MTsN 2 PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

NO	NAMA	JABATAN
1	H. Idayani, S. Ag	: Kepala Sekolah
2	Gazali, BA	: Kepala Urusan Tata Usaha
3	Miftah Safingi, M. Pd	: Wakamad Kurikulum
4	Syahrani, S. Ag	: Wakamad Kesiswaan
5	M. Humaidy, SE	: Wakamad Sarana Prasarana

6	Supiani, S. Ag	: Wakamad Hubungan Masyarakat
7	Isra, S. Ag	: Koordinator Keagamaan
8	Ratna Handayani, S. Pd	: Bendahara Tata Usaha
9	Maskanari, S. Pd	: Koordinator Bimbingan Konseling
10	Abdul Rahman, M. Pd	: Ketua Komite

Sumber data: Dokumentasi MTsN 2 Palangka Raya Tahun 2015

4. Keadaan Pendidik dan Kependidikan MTsN-2 Palangka Raya

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di MTsN-2 Palangka Raya telah didukung oleh guru dari berbagai bidang studi. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan jumlah guru dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3

**DATA KEADAAN GURU DI MTsN-2PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

No	Nama	L/P	Jabatan	Status	Pendidikan Terakhir
1	H.Idayani, S.Ag	L	Kepala Sekolah/ Guru Mulok (PPI)	PNS	S1 PAI
2	Dra. Sri Herlina	P	Wali Kelas 9G/ Guru BK	PNS	S1 Psi. Pend dan bimbingan
3	Dra. Hj. Sunarti	P	Guru BK	PNS	S1 Psi. Pend dan bimbingan
4	Mastiar, S. Pd. I	P	Wali Kelas 9A/ Guru Q. Hadits	PNS	S1 Tarbiyah
5	Mardiana, S. Ag	P	Wali Kelas 9B/ Guru SKI	PNS	S1 PAI
6	Ida Zulfiati, M. Pd	P	Kep Lab IPA/ Wali Kelas 7H/ Guru IPA	PNS	S2 Pend Kimia
7	Herliani, S. Pd	P	Wali Kelas 7G/ Guru IPA	PNS	S1 Pend Bio
8	Ramlah, S. Pd	P	Wali Kelas 9H/ Guru IPS/PPkN	PNS	SI Pend IPS

9	Siti Rusdiana, S.Pd	P	Wali Kelas 8A/ Guru B. Inggris	PNS	S1 B. Inggris
10	Akramiyah, S. Ag	P	Wali Kelas 8F/ Guru Q. Hadits	PNS	S1 PAI
11	Syahrani, S. Ag	L	Waka Kesiswaan/ Guru Fiqih	PNS	S1 PAI
12	Hj. Lina, S. Ag	P	Kep Sanggar Seni / Guru SKI/Fiqih	PNS	S1 PAI
13	Hj. Maimunah, S. Pd	P	Wali Kelas 9E/ Kepala. Perpus/ Guru A. Akhlak	PNS	SI BK
14	Maskanari, S. Pd	L	Koor BK/ Guru BK	PNS	S1 BK
15	Isra, S. Ag	L	Koor. Keagamaan /Guru Fiqih	PNS	S1 PAI
16	Tati Mariyati, S. Pd	P	Wali Kelas 8G/ Guru B. Indonesia	PNS	S1 B. Indo
17	Nurmadiyah, S. Ag	P	Wali Kelas 7F/ Guru Q. Hadits/ Akidah Akhlak	PNS	S1 PAI
18	Supiani, S. Ag	L	Waka Humas/ Guru A. Akhlak	PNS	SI PAI
19	Hairina, S. Pd	P	Wakil Bendahara Komite/ Wali Kelas 9D/ Guru Matematika	PNS	SI Matematika
20	Raudhah, S. Pd	P	Wali Kelas 7A/ Guru IPS/PPkN	PNS	S1 IPS
21	Jhon Sarip, S. Pd	L	Guru B Inggris	PNS	S1 B. Inggris
22	Nanki Rahmawati, S.Pd	P	Koord Upacara/ Paskibraka/ Guru B. Indonesia	PNS	SI B. Indo
23	Wagiman, S. Pd	L	Wali Kelas 8H/ Guru IPA	PNS	S1 Kimia
24	Miftah Safingi, M. Pd	L	Waka Kurikulum/ Guru B Arab	PNS	S2 B. Arab
25	Mursalim, S. Pd	L	Koord ITC/ Guru Matematika	PNS	S1 Matematika
26	Isna Indriati, M. Pd	P	Ketua Lab Bahasa /Guru B. Inggris	PNS	S2 B. Inggris
27	M. Humaidy, SE	L	Waka Sapra/ Ketua Lab Bahasa /Guru TIK	PNS	S1 TIK

28	Hariyani, S. Pd	P	Wali Kelas 8D/ Guru IPS/PPkN	PNS	S1 Pend IPS
29	Tuti Budiarti, S. Pd	P	Wali Kelas 9C/ Guru B Indonesia	PNS	S1 B. Indo
30	Umi Umayah, S. Pd	P	Guru Matematika	PNS	SI Matematika
31	Priyatno, S. Pd	L	Guru IPS	PNS	SI Pend Kop
32	Hj Lili Rahmini Sag	P	Wali Kelas 7C/ Guru Fiqih	PNS	S1 PAI
33	Siti Hafisah, S. Pd	P	Guru IPA	PNS	S1 Pend Bio
34	Ir. Marliani	P	Koord Piket/ Wali Kelas 7C/ Guru Matematika	PNS	S1 Pertanian
35	Adi Sutrisno, S. Pd	L	Koord Olahraga/ Guru Penjaskes	PNS	S1 Penjaskes
36	Windartiningsih , S. Pd	P	Guru PPkN	PNS	S1 BK
37	Harlinades, S. Pd	P	Guru Matematika	PNS	SI Matematika
38	Hj. Priyantini, S. Pd	P	Koord PMR/ Guru Matematika	PNS	S1 Matematika
38	Siti Nurjannah, S. Hum	P	Guru B. Arab	GTT	S1 B. Arab
39	Amila Fitriani, S. Pd	P	Koord Drumband/ Guru Seni Budaya	GTT	S1 Pend Eko Koperasi
40	Nurhaida Sidabutar, SE	P	Guru PPkN	GTT	S1 Ekonomi
41	Tahta Rahmanda	L	Guru Seni Budaya	GTT	IPS
42	Lusda Rosalina, S. Pd	P	Guru Bahasa Inggris/ Mulok	GTT	S1 B. Inggris
43	Zulida Arifa, M. Pd	P	Guru Bahasa Inggris/ PPkN	GTT	S2 B. Inggris
44	Nor Rohimah, S. Pd	P	Guru Matematika/ Prakarya	GTT	S1 Matematika
45	M. Asiqin, S. Pd. I	L	Koord Pramuka/ Guru Penjaskes/ TIK	GTT	S1 B. Inggris
46	Ahmad Muhajir C. S. Pd	L	Guru Mulok (PPI)	GTT	S1 Pend Bio

Sumber data: Dokumentasi MTsN 2 Palangka Raya Tahun 2015

TABEL 4

**DATA TENAGA KEPENDIDIKAN DAN PENJAGA SEKOLAH
DI MTsN-2 PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

No	Nama	L/P	Jabatan	Status	Pendidikan Terakhir
1	Gazali, BA	L	Kaur TU	PNS	S1 PAI
2	Lili Rosidah, SH	P	Pelaksana TU	PNS	S1 Hukum
3	Herlina, S. Pd	P	Pelaksana TU	PNS	S1 BK
4	Marliani	P	Pelaksana TU	PNS	IPS
5	Sugiyarto, S. Pd	L	Pelaksana TU	PNS	S1 BK
6	Ratna Handayani, S. Pd	P	Pelaksana TU	PNS	S1 BK
7	Salikin	L	Penjaga Malam	TT	IPS
8	Masniah	P	Kebersihan	TT	-
9	M. Sukanda	L	Tukang Kebun	TT	D.II PGSD
10	Fazri Rahman	L	Operator Komp	TT	Tek. Komp
11	Juraida	P	Pelaksana TU	TT	IPS
12	Nurkijah Sitorus	P	Pustakawan	TT	Manajemen
13	Agus Wahyudi	L	Satpam	TT	SMP
14	Norjupanliansyah	L	Pelaksana TU	TT	SLTA
15	Misrani	L	Kebersihan	TT	SLTA
16	Rahmat Zainudin, SE	L	Satpam	TT	S1
17	Atiah	P	Pustakawan	TT	SLTA

Sumber data: Dokumentasi MTsN 2 Palangka Raya Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sekalipun sebagian dari guru mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan, akan tetapi proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

5. Keadaan Siswa MTsN-2 Palangka Raya

Keadaan siswa MTsN 2 Palangka Raya pada tahun ajaran 2015/2016 mempunyai 813 siswa dengan jumlah usia yang bervariasi. Persebaran jumlah siswa antar kelas merata. Siswa di kelas VII ada sebanyak 8 kelas, kelas VIII sebanyak 8 kelas, dan kelas IX sebanyak 8 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa MTsN 2 Palangka Raya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 5

**KEADAAN SISWA DI MTs N 2 PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

KELAS	JUMLAH		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
VII	152	138	290
VIII	113	121	234
IX	131	158	289
JUMLAH	396	417	813

Sumber data: Dokumentasi MTsN 2 Palangka Raya Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah siswa MTsN 2 Palangka Raya pada tahun ajaran 2015/2016 adalah 813 siswa, dengan jumlah siswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 396 orang dan perempuan 417

orang. Jumlah siswa dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, dan ini akan terjadi seiring dengan semakin lengkapnya sarana prasarana yang disediakan sekolah.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan MTsN-2 Palangka Raya

Keadaan MTsN-2 Palangka Raya waktu penulis mengadakan penelitian ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang sangat baik. Sarana Prasarana adalah salah satu diantara bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka tentunya harus ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai.

Adapun Sarana Prasarana yang ada di MTsN-2 Palangka Raya dapat dilihat pada lampiran.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan jum'at berinfaq di MTsN-2 Palangka Raya. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelola jum'at berinfaq dan menggali data tambahan kepada informan yang terpilih terkait pengelolaan kegiatan jum'at berinfaq.

Adapun hasil penelitian tentang pengelolaan jum'at berinfaq akan di uraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan jum'at berinfaq

Perencanaan dalam organisasi, merupakan bagian yang penting. Sebab perencanaan merupakan langkah awal untuk tetap meneruskan eksistensi suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, sebelum proses pelaksanaan jum'at berinfaq harus dibuat perencanaan yang matang sebelum menjalankan kegiatan jum'at berinfaq tersebut. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana secara maksimal sebab tidak ada pelaksanaan kegiatan yang lancar tanpa didukung perencanaan yang baik. Adapun perencanaan dibuat oleh guru yang mengelola kegiatan jum'at berinfaq dalam pelaksanaan jum'at berinfaq setiap jum'atnya, sebagaimana hasil wawancara dengan pengelola kegiatan infaq siswa, oleh MM sebagai berikut:

Makanya saya bilang kita punya ini (lembar catatan infaq jum'at siswa perkelas, blanko infaq siswa seluruh kelas), saya buat seperti ini yaa. Ini kan ada tiap jum'at dan harus ada tanggal, bulan dan tahun. Dan ketua kelas yang harus tanda tangan (catatan infaq jum'at siswa) nah terus kita taruh kesini (dicatat dalam blanko infaq siswa) ini satu minggu ya.¹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terkait dengan perencanaan yang dibuat sebelum infaq ini dijalankan tiap hari jum'at, sebagai berikut:

- a. Pertama dibuat lembar catatan infaq siswa. Lembar catatan infaq siswa ini berfungsi untuk mengetahui nama-nama peserta didik yang berinfaq, serta jumlah infaq peserta didik setiap kelas. Dalam lembar catatan infaq siswa itu harus diberi tanggal, bulan, dan tahun

¹Wawancara dengan MM di MTsN 2 Palangka Raya, 8 September 2015

pelaksanaan infaq tersebut. Kemudian lembar catatan infaq itu, ditandatangani oleh ketua kelas masing-masing. Hal ini dilakukan guna memudahkan pengelola infaq untuk mengetahui kapan pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq itu berlangsung.

- b. Kedua, dibuatlah blanko infaq siswa seluruh kelas. Lembar blanko infaq siswa ini berfungsi untuk melakukan pencatatan jumlah infaq peserta didik setiap kelas dan untuk mengetahui jumlah uang infaq peserta didik yang terkumpul secara keseluruhan dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 pada hari jum'at tersebut. Selain itu juga, uang yang rusak ketika ditemukan dalam kegiatan jum'at berinfaq tersebut juga ditulis keterangannya, sekian jumlah uang yang rusak. Dengan begitu pengelola infaq akan mudah mengetahui jumlah total uang infaq keseluruhan kelas yang terkumpul setiap kali mengadakan infaq jum'atnya.²

Pernyataan mengenai perencanaan tersebut dibenarkan oleh bapak IS, selaku koordinator bidang keagamaan, sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan infaq ini, itu ada lembaran khusus lembaran infaq. Kemudian lembaran itu setiap jum'at dibagi ke kelas dan itu ditulis setiap jum'at infaqnya berapa?. Kemudian infaq itu kita jumlah. Kemudian diarsipkan atau dibukukan oleh pengelola infaq. Kalo ada apa-apa lalu mudah bahwa kelas anu, tanggal anu, bulan anu, hari anu jumlah infaqnya sekian.³

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh MD, selaku ketua kelas kelas 8^G, bahwa pengelola kegiatan infaq siswa ini setiap pagi jum'at ada

²Dokumentasi Catatan dan Blanko Infaq siswa MTsN 2 Palangka Raya Tahun 2015

³Wawancara dengan IS di MTsN 2 Palangka Raya, 10 September 2015

membagikan lembaran catatan infaq siswa ke setiap kelas. kemudian ditulis nominal infaqnya berapa dan jumlahnya berapa kaya gitu.⁴

Adapun perencanaan yang terkait dengan penggunaan dana yang terkumpul dari pelaksanaan jum'at berinfaq, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu MM, selaku pengelola kegiatan infaq siswa, sebagai berikut:

Yang tadi itu (kegiatan infaq ini ada karena adanya rasa sosial), untuk apa sih infaq itu? untuk meringankan siswa, makanya sosialnya itu timbulkan. Kalo kita tidak koordinir kalo ada apa gitu? Musibah apa dengan orang tua anak mungkin, kitakan sampainya kepada orang tua anak. Kalo orang tua anak meninggal juga kita santuni bukan hanya untuk anak saja sampai orang tua anak. Tapi yang meninggal atau keluarganya yang meninggal yang dia ikut sama keluarganya, umpamanya dia nggak ikut dengan keluarganya otomatis yang dia ikuti tantenya atau neneknya itu juga kita pertimbangkan.⁵

Berdasarkan pernyataan dari ibu MM, dapat disimpulkan bahwa perencanaan penggunaan dana yang terkumpul dari pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq lebih tertuju kepada rasa sosial kepada sesama yaitu untuk membantu dan meringankan beban bagi peserta didik yang terkena musibah, seperti sakit, kecelakaan dan untuk menyantuni orang tua siswa ataupun wali siswa yang meninggal dunia. Kemudian pernyataan tersebut ditambahkan lagi oleh bapak IS, selaku koordinator bidang keagamaan sebagai berikut:

Pertama untuk membantu kepada yang membutuhkan, karena dengan uang itu terkumpul pelaksanaannya ditujukan kepada siswa, kedua untuk pembelian alat-alat sarana ibadah. Kemudian juga pelaksanaan maulid Nabi kadang-kadang juga diambil dari infaq itu, Isra Mi'raj juga dan kegiatan menyambut tahun baru Islam.⁶

⁴Wawancara dengan MD siswa kelas 8 G di MTsN 2 Palangka Raya, 10 September 2015

⁵Wawancara dengan MM di MTsN 2 Palangka Raya, 8 September 2015

⁶Wawancara dengan IS di MTsN 2 Palangka Raya, 10 September 2015

Berdasarkan pernyataan dari bapak IS dapat disimpulkan bahwa perencanaan penggunaan dana yang terkumpul dari pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq untuk membantu peserta didik yang membutuhkan. Selain itu, dana dari pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq juga dipergunakan untuk pembelian sarana ibadah yang diperlukan dan untuk menunjang berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dimadrasah.

Selanjutnya mengenai perencanaan waktu pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq bagi seluruh peserta didik, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu MM, selaku pengelola kegiatan infaq siswa, beliau menjelaskan bahwa kalau ulangan semester dilaksanakan, karena dalam pelaksanaan ulangan itu peserta didik tidak sama setiap ruangan yaitu ada kelas tujuh, kelas delapan, dan kelas sembilan kelasnya, maka pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq itu tidak dilaksanakan. Selain itu, jika ada kegiatan lain yang tak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan jum'at berinfaq tersebut, maka pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq tersebut juga tidak dilaksanakan untuk sementara waktu.⁷

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada pertengahan bulan Agustus yang lalu, ketika itu kegiatan jum'at berinfaq ini masih belum berjalan. Hal ini dikarenakan pada bulan itu banyak kegiatan perlombaan yang dilaksanakan tingkat kelas maupun antar sekolah untuk peserta didik. Kegiatan itu dilaksanakan dalam rangka untuk menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 70. Oleh

⁷Wawancara dengan MM di MTsN 2 Palangka Raya, 8 September 2015

sebab itulah, kegiatan pembiasaan jum'at berinfaq tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pada pertengahan bulan tersebut. Ditambah lagi dengan masih dalam keadaan suasana tahun ajaran baru pasca libur kenaikan kelas.⁸ Selain itu juga, dampak kabut asap yang melanda kota Palangka Raya yang terjadi beberapa bulan ini terakhir ini, maka kegiatan jum'at berinfaq pun juga tidak diaktifkan oleh pengelola infaq. Jadi kegiatan jum'at berinfaq ini kembali berjalan normal kembali setelah kabut asap mulai tidak ada lagi dan sekolah juga sudah konsisten untuk aktivitas proses belajar mengajar kembali.⁹

2. Pengorganisasian jum'at berinfaq

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu MM, selaku pengelola kegiatan infaq siswa, beliau menjelaskan bahwa kegiatan jum'at berinfaq ini tidak ada penetapan SK atau Surat Keputusan mengenai struktur organisasi orang-orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola, melaksanakan dan mengawasi kegiatan jum'at berinfaq tersebut. Hal ini dikarenakan kegiatan jum'at berinfaq ini bukanlah sebuah kebijakan yang telah dibuat oleh atasan. Dalam pengorganisasian kegiatan ini dilakukan dengan rasa kesukarelaan untuk mengelola kegiatan jum'at berinfaq tersebut. Karena kegiatan ini adalah sebuah ide dari orang terdahulu untuk menghimpun dana dari peserta didik untuk peserta didik sendiri, perbaikan sarana ibadah, kegiatan keagamaan di sekolah. Oleh sebab itu, sebagai bentuk komitmen kepada yang

⁸Observasi di MTsN 2 Palangka Raya, 14 Agustus 2015

⁹Observasi di MTsN 2 Palangka Raya, 16 Oktober 2015

memiliki ide tentang kegiatan infaq, maka kegiatan tersebut tetap berjalan walaupun tanpa adanya SK atau surat keputusan mengenai orang-orang yang diberi wewenang dan tugas untuk mengelola, melaksanakan dan melakukan pengawasan kegiatan tersebut.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai pengorganisasian kegiatan jum'at berinfaq ini adalah pengelola infaq berperan sebagai motor penggerak dalam kegiatan jum'at berinfaq dengan menyiapkan berbagai perencanaan bagaimana jalannya kegiatan jum'at berinfaq tersebut. Setelah itu, pengelola infaq dibantu oleh ketua kelas, sekretaris atau seksi keagamaan kelas sebagai motor penggerak dalam mengumpulkan infaq peserta didik dimasing-masing kelas. Kemudian wali kelas/penanggung jawab dalam kegiatan yang akan dilaksanakan berperan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam penggunaan dana tersebut benar-benar telah diserahkan kepada peserta didik yang terkena musibah atau untuk kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan penyerahan uang kepada wali kelas yang dibuktikan dengan kwitansi pengeluaran dan ditandatangani oleh wali kelas siswa yang terkena musibah serta untuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan dibuktikan dengan kwitansi dan tanda tangan dari orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.¹¹

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang sangat sederhana dalam kegiatan

¹⁰ Wawancara dengan MM di MTsN 2 Palangka Raya, 13 November 2015

¹¹ Observasi di MTsN 2 Palangka Raya, 10 September 2015

jum'at berinfaq tersebut, yang mana pengelola infaq berperan sebagai motor penggerak dalam kegiatan jum'at berinfaq. Selain itu, pengelola kegiatan infaq siswa berperan sebagai seorang bendaharawan yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, pengeluaran uang, dan pengarsipan infaq siswa keseluruhan serta membuat laporan pertanggungjawaban. Kemudian dalam pelaksanaan dikelas, pengelola infaq dibantu oleh ketua kelas, sekretaris atau seksi keagamaan kelas sebagai motor penggerak dalam menjalankan kegiatan jum'at berinfaq dimasing-masing kelas tersebut. Kemudian wali kelas/penanggung jawab dalam kegiatan yang akan dilaksanakan berperan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam penggunaan dana tersebut benar-benar telah diserahkan kepada peserta didik yang terkena musibah atau untuk kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan penyerahan uang kepada wali kelas yang dibuktikan dengan kwitansi pengeluaran dan ditandatangani oleh wali kelas siswa yang terkena musibah serta untuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan dibuktikan dengan kwitansi dan tanda tangan dari orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu MM, selaku pengelola kegiatan infaq siswa berikut ini:

Dalam kegiatan jum'at berinfaq yang saya jalankan, dibantu oleh ketua kelas bisa atau sekretaris atau seksi keagamaan juga bisa dalam pengumpulan infaq di kelas masing-masing. Dan setiap pengeluaran dana untuk siswa dan untuk keperluan lainnya biasanya ditandatangani oleh masing-masing yang terkait. Misalnya untuk siswa yang

terkena musibah ditandatangani oleh wali kelas dan begitu juga untuk keperluan lainnya.¹²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam kegiatan infaq jum'at berinfaq tersebut adanya pembagian tugas yang dilakukan dengan sangat sederhana. Pengelola infaq berperan sebagai motor penggerak dalam kegiatan jum'at berinfaq tersebut. Selain itu, pengelola kegiatan infaq siswa berperan sebagai seorang bendaharawan yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, pengeluaran uang, dan pengarsipan infaq siswa keseluruhan serta membuat laporan pertanggungjawaban. Selanjutnya ketua kelas, sekretaris atau seksi keagamaan kelas juga berperan sebagai motor penggerak dalam mengumpulkan infaq teman-temannya di masing-masing kelas. Kemudian wali kelas/penanggung jawab dalam kegiatan yang akan dilaksanakan berperan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam penggunaan dana tersebut benar-benar telah diserahkan kepada peserta didik yang terkena musibah atau untuk kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan penyerahan uang kepada wali kelas yang dibuktikan dengan kwitansi pengeluaran dan ditandatangani oleh wali kelas siswa yang terkena musibah serta untuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan dibuktikan dengan kwitansi dan tanda tangan dari orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

¹²Wawancara dengan MM di MTsN 2 Palangka Raya, 8 September 2015

3. Pelaksanaan jum'at berinfaq

MTsN 2 Palangka Raya merupakan salah satu madrasah yang selalu memperhatikan beragamnya latarbelakang yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya. Dengan memperhatikan itu mereka menyadari bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan sama dengan peserta didik yang lainnya, makanya dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan jum'at berinfaq tidak mewajibkan seluruh peserta didik untuk berinfaq, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu MM, selaku pengelola kegiatan infaq siswa, sebagai berikut:

Pelaksanaan pembiasaan jum'at berinfaq ini tidak wajib bagi siswa, hanya sunat saja cuma kita himbau dengan kesadaran mereka. Mereka berinfaq dan juga tidak ada kadarnya harus berapa, seikhlasnya, jadi nggak kita patok gitu yaa? Kamu berinfaq harus sekian! Tidak, saya latih mereka, kita tanamkan itu hanya untuk kebersamaan saja. Jadi nggak pernah, kita harus sekian setiap kelas nggak, nggak pernah, jadi nominal infaq siswa berdasarkan keikhlasan dia, makanya tidak sama.¹³

Berdasarkan pernyataan dari MM dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq di MTsN 2 Palangka Raya tidak diwajibkan bagi peserta didik. Selain itu juga dalam pelaksanaan pembiasaan jum'at berinfaq ini, peserta didik tidak ditentukan nominal dalam berinfaq harus berapa. Tetapi mereka dipersilakan untuk berinfaq sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki masing-masing.

Pernyataan yang sama juga disampaikan bapak IS, selaku koordinator dalam bidang keagamaan, beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan infaq jum'at ini tidak wajib dan tidak ditentukan nominal infaq bagi

¹³Wawancara dengan MM di MTsN 2 Palangka Raya, 8 September 2015

peserta didik, tapi dalam pelaksanaan tersebut peserta didik dihimbau dengan kesadaran diri mereka sendiri untuk berinfaq setiap hari jum'at.¹⁴

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh bapak MS, selaku wakamad bidang kurikulum sebagai berikut:

Sesuai dengan hukum mad infaq itu kan, tidak ada paksaan, jadi umumnya dianjurkan kepada anak-anak setiap hari jum'at menyisihkan uang sakunya untuk berinfaq, harapannya akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan diri mereka dimasa yang akan datang.¹⁵

Berdasarkan pernyataan dari bapak MS dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq di MTsN 2 Palangka Raya tidak diwajibkan bagi peserta didik. Tetapi dalam pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq lebih menekankan kepada pentingnya kesadaran diri peserta didik itu sendiri. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq, diharapkan dalam diri peserta didik akan terbentuk dan tertanam sikap senang membantu kepada orang lain, yang hal itu sangat berguna untuk menyongsong kehidupan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan selama enam minggu kegiatan jum'at berinfaq itu berjalan yaitu dari bulan februari sampai dengan Maret 2015 dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq ini tidak wajib bagi peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada dokumen catatan infaq siswa yang peneliti peroleh dari pengelola infaq siswa tersebut bahwa tidak semua peserta didik yang berinfaq dalam kegiatan jum'at berinfaq. Selain itu, dalam kegiatan jum'at

¹⁴Wawancara dengan IS di MTsN 2 Palangka Raya, 10 September 2015

¹⁵Wawancara dengan MS di MTsN 2 Palangka Raya, 10 September 2015

berinfaq ini juga tidak ditentukan nominal infaq bagi peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari dokumen catatan infaq jum'at siswa, dari dokumen tersebut terlihat bervariasinya peserta didik yang berinfaq dalam kegiatan jum'at berinfaq, yaitu ada yang berinfaq lima ratus rupiah, ada yang berinfaq seribu rupiah, ada yang berinfaq dua ribu rupiah, ada yang berinfaq tiga ribu rupiah, dan ada yang berinfaq lima ribu rupiah. Tetapi kebanyakan rata-rata per peserta didik berinfaq seribu rupiah berdasarkan dokumen catatan infaq jum'at siswa yang diperoleh. Kemudian peserta didik yang berinfaq lima ratus rupiah, dua ribu rupiah, tiga ribu rupiah dan lima ribu rupiah hanya sedikit saja, tapi yang lebih mendominasi adalah peserta didik rata-rata berinfaq setiap jum'atnya adalah seribu rupiah setiap peserta didik.¹⁶

Selain itu, pengelola infaq juga melakukan pengecekan terhadap lembaran catatan infaq siswa dengan mengamati nama peserta didik yang berinfaq, apabila terlihat disalah satu kelas terdapat peserta didik banyak yang tidak berinfaq. Kemudian hal tersebut terjadi secara berulang-ulang, maka pengelola kegiatan infaq siswa akan memberikan nasihat kepada peserta didik yang dianggap perlu untuk diberikan nasihat, mengenai tujuan kegiatan jum'at berinfaq dan menceritakan manfaat yang didapat orang yang suka berinfaq, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu MM, selaku pengelola infaq siswa, berikut ini:

Misalnya ada siswa yang berulang-ulang tidak berinfaq setiap jum'at, akan kita beri berbagai nasehat biasanya yang menyentuh bagi peserta

¹⁶Dokumentasi Catatan dan Blanko Infaq siswa MTsN 2 Palangka Raya Tahun 2015

didik tersebut, bagaimana kita sebagai sesama teman apalagi satu sekolah terus nggak mau bagi mereka yang membutuhkan bantuan kita.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh ibu MM, dapat dipahami bahwa dengan adanya nasihat yang diberikan oleh pengelola infaq, diharapkan peserta didik menjadi termotivasi dan sadar tentang manfaat yang didapat dari kegiatan jum'at berinfaq tersebut bagi yang memberi dan yang diberi. Dalam pemberian nasihat tersebut tidak hanya dilakukan oleh pengelola infaq jum'at siswa, tetapi juga pemberian nasihat supaya siswa termotivasi untuk berinfaq tersebut juga diberikan oleh koordinator keagamaan. Kenapa koordinator keagamaan juga membantu dalam memotivasi siswa untuk berinfaq, hal ini karena kegiatan jum'at berinfaq ini merupakan salah satu kegiatan yang berada dibawah pengawasan dari koordinator keagamaan. Oleh sebab itulah, koordinator keagamaan juga terlibat dalam pemberian motivasi kepada peserta didik yang berulang-ulang kali tidak melakukan infaq jum'at.

Adapun alasan yang terkait dengan tidak diwajibkannya pelaksanaan kegiatan pembiasaan jum'at berinfaq bagi seluruh peserta didik, sebagaimana hasil wawancara dilapangan bersama bapak MR, yang dulu juga terlibat aktif dalam pengelolaan kegiatan pembiasaan jum'at berinfaq tersebut, sebagai berikut:

Secara sukarela ja, sesuai dengan kemampuan kalo dipaksakan kan barangkali keadaan siswa disini tidak sama. Ada yang tergolong mampu dan ada yang tergolong tidak mampu itukan. Jadi kalau diwajibkan semuanya, nanti kalo-kalo yang kada mampu mereka

¹⁷Wawancara dengan MM di MTsN 2 Palangka Raya, 8 September 2015

terpaksa nantinya, sehingga kada sukarela namanya. Dan juga mereka yang kada mampu sudah cukup prihatin, syukur-syukur sudah bisa sekolahkan. Kalo untuk menambah setiap jum'at lagi infaq diwajibkan jadi beban lagi, itu masalahnya jadi secara sukarela ja. Dan itupun artinya to yang memiliki duit lebih, artinya kada mutlak harus seribu, bisa mereka lebih. Ada yang dua ribu bahkan ada yang lima ribu gitu.¹⁸

Berdasarkan pernyataan Bapak MR, dapat disimpulkan bahwa alasan yang melatarbelakangi tidak diwajibkannya pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq bagi seluruh peserta didik adalah mereka sangat menyadari tidak semua peserta didik yang ada memiliki kemampuan sama merata. Jadi kalau pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq diwajibkan bagi seluruh peserta didik, maka akan memberatkan bagi peserta didik yang tergolong kurang mampu. Itulah alasan yang melatarbelakangi tidak diwajibkannya pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq bagi seluruh peserta didik. Kemudian bagi peserta didik yang memiliki kemampuan untuk berinfaq, mereka dipersilakan untuk berinfaq dengan tidak ada ketentuan mengenai nominal infaq setiap jum'at harus berapa.

Berbicara tentang pelaksanaan kegiatan dalam sebuah lembaga pendidikan maupun organisasi tidak terlepas dengan tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq pastilah ada tujuan yang hendak dicapai, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu MM, sebagai berikut:

Tujuan pelaksanaan jum'at berinfaq ini didasarkan pada rasa kepedulian sosial kita kepada sesama, rasa kebersamaan kita juga kepada sesama teman, karena pelaksanaan kegiatan infaq jum'at ini yang dikumpulkan dari siswa dan untuk siswa itu sendiri.¹⁹

¹⁸Wawancara dengan MR di MTsN 2 Palangka Raya, 8 September 2015

¹⁹Wawancara dengan MM di MTsN 2 Palangka Raya, 8 September 2015

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq adalah untuk menanamkan kebiasaan sikap peduli kepada sesama. Dengan demikian, maka akan muncul rasa kebersamaan diantara sesama peserta didik. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini, peserta didik yang yang terkena musibah akan merasa terbantu dan diperhatikan dari teman-temannya. Kemudian pernyataan tersebut ditambahkan lagi oleh bapak IS selaku koordinator bidang keagamaan, sebagai berikut:

Tujuan infaq ini pertama untuk mendidik peserta didik itu sendiri, kedua kegiatan infaq ini bertujuan supaya peserta didik itu terbiasa memberi kepada orang lain yang membutuhkan. Terbiasa memberi kenapa? karena saya sampaikan tangan yang diatas lebih baik dari tangan yang dibawah.²⁰

Berdasarkan pernyataan bapak IS dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan jum'at berinfaq ini yaitu untuk membiasakan peserta didik supaya terbiasa untuk memberi. Karena dalam ajaran Islam orang yang memberi lebih baik daripada orang yang meminta-minta. Kemudian pernyataan tersebut dikuatkan lagi dengan penjelasan yang sangat menarik dari bapak MS selaku wakamad kurikulum, sebagai berikut:

Infaq itu sebenarnya program apa ya namanya, kalo dikaitkan dengan pendidikan karakter adalah hidden kurikulum yaitu kurikulum tersembunyi yang tujuannya mengasah kepekaan sosial yang artinya kepedulian sosial anak dan itu mempunyai manfaat yang sangat besar. Karena kita jumlah siswa banyak, bukan mengharapkan yang tak diinginkan, cuman nyatanya selalu saja ada kejadian yang kadang-kadang tidak diharapkan. Itulah manfaat dana yang terkumpul.²¹

²⁰Wawancara dengan IS di MTsN 2 Palangka Raya, 10 September 2015

²¹Wawancara dengan MS di MTsN 2 Palangka Raya, 10 September 2015

Berdasarkan pernyataan dari bapak MS dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq ini termasuk ke dalam kurikulum yang tidak tertulis (*hidden curriculum*) yang bertujuan untuk mengasah kepekaan sosial setiap peserta didik. Dengan begitu akan terbentuk kepribadian peserta didik yang senang membantu orang lain yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq di kelas dapat disimpulkan bahwa pagi sebelum kegiatan jum'at berinfaq itu berjalan terlebih dahulu pengelola membagikan lembar catatan infaq jum'at siswa ke setiap kelas. Setelah lembaran itu dibagi maka ketua kelas atau bendahara kelas atau seksi keagamaan diberi tanggung jawab untuk mengumpulkan infaq dari teman-temannya yang mau berinfaq. Setelah uang terkumpul, ketua kelas atau bendahara kelas atau seksi keagamaan menyetorkannya kepada ibu MM, selaku pengelola kegiatan jum'at berinfaq. Berselang kurang lebih 15 menit setelah dibagikan, sudah ada ketua kelas yang menyerahkan infaq jum'at yang terkumpul dari salah satu kelas.²²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu MM, selaku pengelola kegiatan infaq siswa, beliau menjelaskan bahwa biasanya infaq jum'at peserta didik dari kelas tujuh sampai kelas sembilan baru terkumpul keseluruhannya pada esok hari yaitu hari sabtu. Hal ini terjadi dengan alasan bahwa tidak semua ketua kelas yang mengumpulkan hasil

²²Observasi di MTsN 2 Palangka Raya, 13 November 2015

infanya saat istirahat. Selain itu, ada juga ketua kelas yang kelupaan untuk menyerahkannya kepada pengelola infaq jumat peserta didik pada hari tersebut.²³

4. Pengawasan jum'at berinfaq

Pengawasan pengelolaan jum'at berinfaq dimaksudkan untuk mengetahui apakah kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana. Dari kegiatan pengawasan akan diperoleh informasi yang sebenarnya tentang pelaksanaan program yang telah direncanakan secara bersama atau kegiatan ditingkat lapangan. Dengan diketahui hasil pelaksanaannya, maka akan mempermudah pengendalian atau pengawasan pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu MM, selaku pengelola kegiatan infaq peserta didik, beliau menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq tidak adanya SK atau surat keputusan mengenai struktur organisasi orang-orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola, menjalankan dan mengawasi kegiatan jum'at berinfaq tersebut. Hal ini terjadi karena pelaksanaan kegiatan infaq jum'at yang berjalan tersebut bukanlah sebuah kebijakan yang telah dikeluarkan oleh atasan.²⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut dapat dipahami bahwa fungsi pengawasan dalam kegiatan jum'at berinfaq ini masih belum berjalan dengan begitu maksimal. Kenapa peneliti katakan seperti itu,

²³ Wawancara dengan MM di MTsN 2 Palangka Raya, 8 September 2015

²⁴ Wawancara dengan MM di MTsN 2 Palangka Raya, 13 November 2015

karena dengan tidak adanya SK atau surat keputusan mengenai orang yang diberi wewenang atau tanggung jawab untuk melakukan pengawasan, maka hal tersebut akan membuat kita bingung siapa yang bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan jum'at berinfaq tersebut. Padahal kita mengetahui pengawasan dalam pelaksanaan sebuah kegiatan itu sangat penting guna untuk melakukan koreksi dan perbaikan terhadap berbagai hal yang dianggap perlu dalam rangka untuk pencapaian dari tujuan dari pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq tersebut.

Walaupun tanggung jawab untuk mengawasi kegiatan jum'at berinfaq tersebut tidak begitu jelas dilakukan oleh siapa, tetapi pengelola infaq selalu melakukan pengarsipan dana kegiatan jum'at berinfaq, yang dikasih tanggal, bulan dan tahun pelaksanaan kegiatan infaq tersebut berjalan. Hal tersebut dapat dilihat dari blanko catatan infaq siswa yang berfungsi sebagai lembaran pengarsipan infaq siswa setiap kali berinfaq, dengan dilakukannya pengarsipan terhadap jumlah dana infaq yang terkumpul dalam kegiatan infaq setiap jum'atnya, maka akan memudahkan kita untuk mengetahui berapa jumlah infaq yang terkumpul dalam kegiatan jum'at berinfaq tersebut.²⁵

Pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan agar apa yang telah direncanakan berjalan sebagaimana mestinya. Pengawasan diperlukan untuk memastikan apakah apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan berjalan sebagaimana mestinya ataukah

²⁵Dokumentasi Blanko Infaq siswa MTsN 2 Palangka Raya Tahun 2015

tidak. Jika tidak berjalan semestinya maka pengawasan juga melakukan proses untuk mengoreksi kegiatan yang sedang berjalan agar dapat tetap mencapai apa yang telah direncanakan.

Kemudian dalam kegiatan jum'at berinfaq, pengelola infaq memiliki sebuah gagasan yang kreatif untuk melaporkan dana yang terkumpul kegiatan jum'at berinfaq setiap enam bulan sekali, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu MM, sebagai berikut:

Jadi ini, kita laporkan ke kepala sekolah itu satu semester sekali. Jadi enam bulan sekali laporan, bukan hanya kepala sekolah, wakamad kesiswaan, keagamaan dan kelas sendiri. Jadi merekanya tau infaq itu kemana, saldonya berapa, untuk apa ja. Nah ini contoh laporan infaq yang semester genap kemarin ini sudah kita laporkan, boleh dibaca, silakan? jadi mengetahui keagamaan, kepala sekolah. ini ke kelas-kelas ini, kita kasih ke kelas lewat wali kelas bisa, langsung ke kelas bisa simpan di kelas jadi anak tau uangnya kemana. Nah itulah aku sukanya kaya gini, jadi nggak ada su' uzdon apa gitu prasangka. Kalo duluan ditaruh dalam kotak seperti itu (menunjuk ke kotak amal), anak-anak nggak tau kemana uangnya, berapa uangnya. Nah, makanya aku kelola seperti ini kalo dulu nggak ada. Kalo ini kan kita ada bukti fisiknya berapa uang si anak.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembuatan laporan pertanggungjawaban jum'at berinfaq adalah sebagai bahan informasi kepada para siswa atau wali kelas, koordinator bidang keagamaan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan kepala sekolah mengenai rincian uang masuk, keluar dan jumlah saldo yang tersisa dalam kegiatan jum'at berinfaq. Laporan kegiatan jum'at berinfaq ini dilakukan setiap satu semester atau enam bulan sekali. Dengan adanya laporan yang dibuat seperti itu, maka akan

²⁶Wawancara dengan MM di MTsN 2 Palangka Raya, 8 September 2015

memudahkan dalam pengawasan penggunaan dana yang terkumpul sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan adanya pembuatan laporan tersebut, maka pengelola infaq siswa akan terhindar dari berbagai prasangka buruk dari atasan, menghindarkan kecurigaan dari rekan kerja dan siswa sendiri terhadap penggunaan dana terkumpul dari kegiatan jum'at berinfaq tersebut.²⁷

Kemudian pernyataan tersebut dibenarkan oleh DW, selaku seksi keagamaan kelas 8^G ia mengatakan memang ada penyampaian laporan pertanggungjawaban infaq peserta oleh pengelola kegiatan jum'at berinfaq ini ke setiap kelas setiap satu semester sekali.²⁸

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Islam memerintahkan kepada umatnya untuk dapat mengerjakan segala aktivitas yang baik harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur sesuai dengan proses yang diperintahkan. Setiap aktivitas dalam kehidupan ini diperlukan pengaturan yang baik, tepat, dan terarah sesuai dengan fungsi-fungsi dalam pengelolaan agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan terselesaikan secara efektif dan efisien.

Semua jenis kegiatan perlu adanya pengelolaan, tanpa pengelolaan maka aktivitas kegiatan tersebut tidak akan maju dan mampu bersaing bahkan bisa hancur, terbelakang dan tidak diminati orang lain. Kondisi semacam ini, jauh

²⁷Dokumentasi Laporan Infaq siswa MTsN 2 Palangka Raya Tahun 2015

²⁸Wawancara dengan DW siswa kelas 8 G di MTsN 2 Palangka Raya, 10 September

sebelumnya sudah diingatkan oleh khalifah Ali bin Abi Thalib yang menjelaskan bahwa: “Kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi akan dihancurkan oleh kebathilan yang tersusun rapi.” Hal tersebut menunjukkan kepada kita mengenai pentingnya pengelolaan dalam sebuah kegiatan maupun lembaga.

1. Perencanaan jum’at berinfaq.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa guru yang bersangkutan membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kegiatan jum’at berinfaq setiap jum’at. Adapun bentuk perencanaan tertulis yang dibuat yaitu lembar catatan infaq siswa dan blanko infaq siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat peneliti analisa bahwa perencanaan yang dilakukan guru yang bersangkutan dalam pelaksanaan kegiatan jum’at berinfaq ini sudah sangat baik. Sebab, perencanaan itu adalah salah satu faktor untuk mencapai tujuan. Sebagaimana yang dikatakan oleh William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management* mengemukakan bahwa:

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.²⁹

²⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 15-16

Berdasarkan uraian diatas bahwa perencanaan adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang dalam sebuah kegiatan akan dilakukan. Sebab dengan adanya perencanaan akan membuat perjalanan kegiatan jum'at berinfaq itu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengelola kegiatan infaq nantinya.

Mengenai perencanaan penggunaan dana yang terkumpul dari pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq seperti yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan penggunaan dana yang terkumpul dari pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq untuk membantu peserta didik yang membutuhkan bantuan, untuk pembelian sarana ibadah yang diperlukan dan untuk menunjang berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dimadrasah.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat peneliti analisa bahwa perencanaan penggunaan dana yang terkumpul dari pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq di MTsN 2 Palangka Raya sudah terencana dengan baik, sebab sudah ditentukan mengenai perencanaan penggunaan dana yang terkumpul dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan jum'at berinfaq ini.

Selanjutnya mengenai perencanaan kapan kegiatan jum'at berinfaq itu dilaksanakan seperti yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan jum'at berinfaq ini dilaksanakan pada saat sekolah tidak ada kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan penting lain, seperti ulangan umum, peringatan hari besar Islam, kegiatan memeriahkan HUT kemerdekaan Republik Indonesia dan berbagai

kegiatan lainnya. Selain itu saat kabut asap yang terjadi beberapa bulan terakhir ini juga membuat kegiatan jum'at berinfaq ini tidak berjalan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat peneliti analisa bahwa perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq ini sudah terencana sangat baik. Sebab dalam pelaksanaannya mereka memilih waktu yang kondusif artinya saat tidak ada kegiatan lain yang mungkin akan mengganggu dalam pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq ini. Dengan begitu pelaksanaan jum'at berinfaq ini akan berjalan secara terkendali dan teratur tanpa hambatan apapun.

2. Pengorganisasian jum'at berinfaq

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan kegiatan jum'at berinfaq ini tidak ada penetapan Surat Keputusan mengenai struktur organisasi orang-orang yang diberi wewenang atau tanggung jawab untuk mengelola, melaksanakan dan mengawasi kegiatan infaq jum'at tersebut. Hal ini dikarenakan kegiatan jum'at berinfaq ini bukanlah sebuah kebijakan yang telah dikeluarkan atasan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat peneliti analisa bahwa fungsi pengorganisasian dalam kegiatan jum'at berinfaq ini belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat tidak adanya struktur organisasi mengenai wewenang dan tanggung jawab orang yang bertugas untuk mengelola, melaksanakan dan mengawasi dalam kegiatan infaq tersebut.

Menurut pendapat Prim Masrokan Mutohar, dalam bukunya *Manajemen Mutu Sekolah* dijelaskan bahwa

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap personalia, penetapan departemen-departemen (subsistem) serta hubungan-hubungan.³⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa adanya struktur organisasi dalam sebuah kegiatan yang dilaksanakan sangatlah penting. Tujuan dari pengorganisasian tersebut adalah untuk menentukan tugas yang harus dilakukan, pembagian tugas kepada setiap personalia, untuk membuat struktur organisasinya seperti apa dan bagaimana fungsi dari setiap subsistem yang telah ditetapkan dalam struktur organisasi tersebut. Dengan begitu maka mempermudah kita dalam mengelola, melaksanakan dan mengawasi kegiatan tersebut. Karena adanya pembagian tugas yang jelas siapa yang berperan sebagai pengelola, pelaksana, pengawasannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kegiatan jum'at berinfaq di MTsN 2 Palangka Raya ada pembagian tugas yang sangat sederhana dalam kegiatan jum'at berinfaq. Pengelola infaq sebagai sebagai motor penggerak dalam kegiatan jum'at berinfaq. Kemudian dalam pelaksanaan dikelas-kelas dibantu oleh ketua kelas, sekretaris atau seksi keagamaan dalam pengumpulan uang jum'at berinfaq tersebut. Selanjutnya wali kelas/penanggung jawab dalam kegiatan yang akan dilaksanakan berperan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam penggunaan dana tersebut

³⁰Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 44

benar-benar telah diserahkan kepada peserta didik yang terkena musibah atau untuk kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat peneliti analisa bahwa pengorganisasian dalam pengelolaan kegiatan jum'at berinfaq berjalan masih terlalu sangat sederhana. Padahal kita mengetahui dalam sebuah organisasi yang dijalankan perlu pembagian tugas-tugas yang jelas kepada setiap personalia dalam yang telah dilaksanakan. Tanpa adanya pembagian tugas yang jelas akan membuat fungsi-fungsi dalam pengelolaan tersebut menjadi tidak berjalan dengan maksimal.

Menurut peneliti dalam pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq tersebut perlu adanya SK atau surat keputusan dari atasan mengenai orang yang diberi tugas untuk mengelola, melaksanakan dan mengawasi dari atasan. Dengan adanya SK atau surat keputusan tersebut akan menjadi payung hukum dalam pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq harus. Sebagaimana menurut pendapat Prim Masrokan Mutohar, dalam bukunya Manajemen Mutu Sekolah dijelaskan bahwa:

Perencanaan yang baik harus didukung dengan adanya pengorganisasian agar terlihat dengan jelas tentang tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh setiap anggotanya.³¹

Berdasarkan uraian diatas bahwa pengorganisasian adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang dalam sebuah kegiatan akan dilakukan. Sebab dengan adanya pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan

³¹Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 47.

membuat peran, tugas, wewenang dan tanggung jawab anggotanya menjadi jelas dan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal.

3. Pelaksanaan jum'at berinfaq

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq ini tidak wajib bagi peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada dokumen catatan infaq siswa yang peneliti peroleh dari pengelola infaq siswa tersebut bahwa tidak semua peserta didik yang berinfaq dalam kegiatan jum'at berinfaq. Selain itu, dalam kegiatan jum'at berinfaq ini juga tidak ditentukan nominal infaq bagi peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari dokumen catatan infaq jum'at siswa, dari dokumen tersebut terlihat bervariasinya peserta didik yang berinfaq dalam kegiatan jum'at berinfaq, yaitu ada yang berinfaq lima ratus rupiah, ada yang berinfaq seribu rupiah, ada yang berinfaq dua ribu rupiah, ada yang berinfaq tiga ribu rupiah, dan ada yang berinfaq lima ribu rupiah.

Adapun alasan tidak diwajibkan dan tidak ada ketentuan nominal infaq bagi peserta didik adalah mereka menyadari bahwa tidak semua peserta didik yang memiliki kemampuan sama dengan peserta didik yang lainnya. Oleh sebab itulah, pelaksanaan pembiasaan jum'at berinfaq tidak mewajibkan dan tidak ada ketentuan nominal infaq seluruh peserta didik untuk berinfaq.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat peneliti analisa bahwa pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq ini sangat baik. Sebab dalam pelaksanaan jum'at berinfaq di MTsN 2 Palangka Raya ini, pengelola lebih menekankan pada pentingnya membangun kesadaran diri peserta didik. Sehingga dari pelaksanaan jum'at berinfaq ini akan tercipta sikap, perilaku dan kebiasaan saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq dikelas yaitu setelah lembaran itu dibagi maka ketua kelas atau bendahara kelas atau seksi keagamaan diberi tanggung jawab untuk mengumpulkan infaq dari teman-temannya yang mau berinfaq. Setelah uang terkumpul, ketua kelas atau bendahara kelas atau seksi keagamaan menyetorkannya kepada pengelola infaq jum'at siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat peneliti analisa bahwa secara teknis pengumpulan infaq dimasing-masing kelas sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan dilibatkannya ketua kelas, sekretaris atau seksi keagamaan kelas dalam pengumpulan infaq dimasing-masing kelas. selain itu juga, dengan dilibatkannya ketua kelas, sekretaris atau seksi keagamaan kelas maka akan membuat pengelola infaq menjadi mudah dalam pengumpulan infaq peserta didik tersebut dan tidak harus repot kembali kesetiap kelas untuk meengumpulkan infaq masing-masing kelas.

4. Pengawasan jum'at berinfaq

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan dalam kegiatan jum'at berinfaq ini masih belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kenapa peneliti katakan seperti itu, karena dengan tidak adanya SK atau surat keputusan yang menjadi dasar hukum mengenai orang yang diberi wewenang atau tanggung jawab untuk melakukan pengawasan. Hal tersebut akan membuat kita bingung siapa yang bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan jum'at berinfaq tersebut.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat peneliti analisa bahwa fungsi pengawasan dalam kegiatan jum'at berinfaq masih belum berjalan dengan begitu maksimal. Padahal kita mengetahui pengawasan dalam pelaksanaan sebuah kegiatan itu sangat penting guna untuk melakukan koreksi dan perbaikan terhadap berbagai hal yang dianggap perlu dalam rangka untuk pencapaian dari tujuan dari pelaksanaan kegiatan jum'at berinfaq tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prim Masrokan Mutohar, dalam bukunya yang berjudul Manajemen Mutu Sekolah, pengawasan yaitu:

Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindak korektif guna untuk penyempurnaan lebih lanjut dalam meningkatkan mutu organisasi.³²

Berdasarkan uraian diatas bahwa pengawasan adalah sesuatu proses pemantauan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka untuk

³²Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 50

mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh bawahan dalam pelaksanaan sebuah kegiatan. Dengan melakukan perbaikan terhadap permasalahan tersebut dengan mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh bawahan tersebut. Oleh sebab itu, pengawasan memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah kegiatan yang dalam sebuah kegiatan yang dilaksanakan. Dengan begitu, maka terjadi kesesuaian antara apa yang telah direncanakan dengan pelaksanaan serta hasil yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, bahwa tujuan pembuatan laporan pertanggungjawaban jum'at berinfaq adalah untuk memudahkan pengawasan dalam kegiatan jum'at berinfaq dan sebagai bahan informasi kepada para siswa atau wali kelas, koordinator bidang keagamaan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan kepala sekolah mengenai rincian uang masuk, keluar dan jumlah saldo yang tersisa dalam kegiatan jum'at berinfaq. Dengan adanya laporan yang dibuat seperti itu, maka akan memudahkan dalam pengawasan penggunaan dana yang terkumpul sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat peneliti analisa bahwa pembuatan laporan pertanggung jawaban dalam kegiatan jum'at berinfaq sangat baik sekali. Karena dengan adanya laporan tersebut akan memudahkan dalam pengawasan penggunaan dana yang terkumpul sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan digunakan untuk keperluan apa saja dana tersebut.